

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan bentuk penelitian lapangan dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengunjungi sekolah secara fisik, seperti lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, atau lembaga pemerintah. Karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data yang tepat dan nyata dari lapangan, maka peneliti harus berpartisipasi aktif di MA Qudsiyyah Kudus agar dapat mengumpulkan data yang tepat dan jelas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program bimbingan karir mempengaruhi pertumbuhan peserta didik kelas XII ditinjau dari kematangan karier. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengkarakterisasi dan mengkaji sikap, pemikiran, fenomena, interaksi sosial, dan peristiwa. Karena dilakukan dalam suasana alamiah, maka penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik.¹

Untuk mengumpulkan informasi dari konteks sosial di lokasi penelitian, peneliti yang melakukan penelitian kualitatif ini diharuskan melakukan observasi langsung di lapangan. Penjelasan tersebut memungkinkan adanya pemahaman menyeluruh dan rinci tentang penerapan bimbingan karir dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas XII MA Qudsiyyah Kudus. Peneliti dapat menjelaskan secara lengkap bagaimana program bantuan karir mempengaruhi kematangan profesional mahapeserta didik melalui analisis deskriptif. Dalam konteks program bimbingan karir di MA Qudsiyyah Kudus, dengan demikian peneliti dapat memahami perkembangan kematangan karir peserta didik serta unsur-unsur yang mendukung dan menghambat perkembangan tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Bimbingan Karir Dalam Menumbuhkan Kematangan Karir Pada Peserta didik Kelas XII MA Qudsiyyah Kudus”, peneliti menentukan lokasi penelitian di MA Qudsiyyah Kudus yang terletak di Jl. Menara Gg. Kerjasan, Pejaten, Kerjasan, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59315. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022). Hal. 8.

alasan, salah satunya karena MA Qudsiyyah Kudus telah menerapkan program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik, khususnya pada kelas XII.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah pihak yang memberikan informasi terkait data suatu masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, subyeknya adalah H. Muh. Ali Yahya, S. Ag., M. Pd selaku Kepala madrasah MA Qudsiyyah Kudus, Muhammad Zidny Ilma Hafi, S.Pd selaku Guru BK di MA Qudsiyyah Kudus, dan peserta didik kelas XII yang berjumlah 339 orang, di mana akan diambil sampel 5 orang. Obyek penelitian, di sisi lain, merupakan sasaran yang akan diteliti. Obyek dalam penelitian ini meliputi pertumbuhan kematangan karir, implementasi program bimbingan karir dalam menumbuhkan kematangan karir peserta didik, serta faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program bimbingan karir tersebut di kelas XII MA Qudsiyyah Kudus.

Teknik sampling digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan strategi ini, sumber data diambil sampelnya berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, seperti pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh pihak yang terlibat dalam bidang yang diteliti oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi yang relevan dan menggali kondisi sosial yang sedang diteliti. Dengan demikian, dalam menentukan subyek, tidak hanya mempertimbangkan jumlahnya, tetapi lebih kepada konteks dan tujuan penelitian. Subyek atau partisipan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, Guru BK, dan peserta didik kelas XII di MA Qudsiyyah Kudus.

D. Sumber Data

Data adalah materi mentah yang memerlukan pengolahan untuk menghasilkan informasi dan penjelasan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, yang mengungkapkan fakta dan kebenaran. Sumber utama data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sementara data tambahan meliputi dokumen dan lainnya. Sumber data juga bisa berupa objek, perilaku manusia, dan lokasi. Terdapat dua jenis sumber data, yaitu Sumber data primer

1. Informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber, diamati secara langsung, dan dicatat secara pertama disebut sebagai

primary data.² Dengan kata lain, data primer berasal langsung dari sumbernya melalui observasi dan wawancara langsung terhadap subjek penelitian yang dipilih berdasarkan persepsi relevansinya dengan bidang program layanan bimbingan karir dan kemampuannya dalam membantu peserta didik menjadi lebih matang dalam karirnya. Dalam konteks khusus ini, peneliti mengunjungi MA Qudsiyyah Kudus dan berbicara langsung dengan informan guna mengumpulkan observasi. H.Muh. Ali Yahya, S.Ag., M.Pd. selaku kepala madrasah, Muhammad Zidny Ilma Hafi, S.Pd. selaku pengajar BK, dan peserta didik kelas XII MA Qudsiyyah Kudus menjadi salah satu informan dalam penelitian ini. Data sekunder

Informasi yang dikumpulkan melalui perantara, seperti orang atau dokumen lain, dan bukan langsung oleh pengumpul data disebut sebagai data sekunder.³ Data sekunder ini berfungsi sebagai bukti lebih lanjut yang mendukung gagasan utama. Sumber data sekunder mungkin berasal dari berbagai sumber, termasuk catatan pribadi, publikasi, arsip, dan buku serta jurnal yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Selain itu, file data sekolah berisi data sekunder yang dapat diambil antara lain riwayat sekolah, rincian lokasi, tujuan, struktur organisasi, data pendidik dan peserta didik, serta dokumentasi pelaksanaan program bimbingan karir yang telah meningkatkan kematangan karir peserta. siswi kelas XII MA Qudsiyyah Kudus.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kepercayaan dari informan, peneliti harus menjalin hubungan baik dengan mereka sebelum memulai prosedur pengumpulan data. Hal ini akan mempermudah proses pengumpulan data. Karena pengumpulan data untuk penelitian adalah tujuan utama, prosedur pengumpulan data adalah langkah pertama dalam proses penelitian. Untuk memperoleh data yang menyeluruh dan tepat, peneliti perlu menggunakan berbagai metode pengumpulan data, antara lain sebagai berikut: Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a) Observasi

Observasi, atau pengamatan, merupakan teknik di mana peneliti secara langsung terlibat atau mendatangi lokasi

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 308.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 309.

penelitian untuk melihat dan mengamati situasi serta keadaan yang ada di sana. Hal ini merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana peneliti mengamati berbagai aspek seperti ruang, tempat, individu yang terlibat, aktivitas yang dilakukan, objek yang ada, waktu peristiwa, tujuan yang ingin dicapai, dan bahkan perasaan yang muncul.⁴ Observasi melibatkan pemantauan terhadap kegiatan, situasi, dan kondisi yang ada pada objek penelitian, sehingga membutuhkan kehadiran langsung peneliti di lokasi penelitian.

Tujuan observasi adalah untuk menelusuri dan mendokumentasikan cara-cara pengembangan kematangan karir peserta didik kelas XII dalam kaitannya dengan pelaksanaan program bimbingan karir. Kepala sekolah, guru pembimbing dan konseling, peserta didik kelas XII MA Qudsiyyah Kudus, serta makna keadaan yang diamati merupakan seluruh pihak yang ikut serta dalam observasi ini. Selain itu juga dilakukan observasi guna memahami MA Qudsiyyah Kudus secara utuh. Observasi pasif merupakan teknik observasi dimana peneliti mengunjungi lokasi penelitian tanpa ikut aktif dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Informasi yang tepat mengenai penerapan program bimbingan karir dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik diperoleh peneliti secara eksklusif dengan mengamati kegiatan di MA Qudsiyyah Kudus.

b) Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi tanya jawab antara dua individu untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Teknik wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data saat peneliti ingin melakukan studi awal untuk mengidentifikasi masalah penelitian dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dari informan.⁵

Sebelum wawancara, peneliti menyusun pedoman wawancara yang berisi pertanyaan tentang informasi, statistik, pemahaman, sudut pandang, dan penilaian informan mengenai pelaksanaan inisiatif konseling karir yang

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), Hal. 145.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), Hal. 137.

bertujuan untuk meningkatkan pengembangan profesional peserta didik kelas XII MA Qudsiyyah Kudus. Peneliti berusaha untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang peristiwa dan permasalahan yang mereka pelajari melalui wawancara. Wawancara mendalam yang merupakan nama lain dari format wawancara semi tidak terstruktur dipilih oleh peneliti. Metode ini memungkinkan partisipan menjawab pertanyaan dengan lebih leluasa dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁶

Dalam proses wawancara, peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan dan membangun hubungan keakraban dengan responden untuk memastikan diperolehnya jawaban yang memuaskan. Peneliti menggunakan buku catatan dan ponsel untuk mencatat dan mendokumentasikan wawancara. Pihak yang terlibat dalam wawancara ini meliputi:

- a. Kepala madrasah MA Qudsiyyah Kudus, yaitu H. Muh. Ali Yahya, S. Ag., M. Pd., dan seorang Guru BK MA Qudsiyyah Kudus, yaitu Muhammad Zidny Ilma Hafi.
 - b. Peserta didik kelas XII MA Qudsiyyah Kudus, yang berjumlah 339 peserta didik, dengan 4 peserta didik diambil sebagai sampel wawancara.
- c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengabadian moment, peristiwa, gambar, data, dan dokumen yang selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis.⁷ Penggunaan teknik dokumentasi dapat meningkatkan kevalidan dan kekuatan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan informan. Dalam konteks penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperkuat data yang diperoleh dari MA Qudsiyyah Kudus terkait dengan program bimbingan karir dalam menumbuhkan kematangan karir peserta didik kelas XII. Dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan dan menguatkan data yang berkaitan dengan program bimbingan karir di MA Qudsiyyah Kudus, termasuk informasi tentang visi, misi, dan tujuan sekolah, Rencana Program Pembelajaran (RPL) kelas XII, Program Tahunan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), Hal. 140.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal 329.

(Prota) kelas XII, struktur organisasi, serta data mengenai pendidik dan peserta didik di sekolah tersebut.

E. Pengujian Keabsahan Data

Setelah data yang diperlukan telah terkumpul, penting untuk melakukan pengujian keabsahan data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas data untuk memastikan kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif.⁸ Tujuan dari pengujian keabsahan data ini adalah untuk memperoleh data yang rinci dan valid. Berikut adalah berbagai jenis pengujian keabsahan data:

1. Triangulasi

Dalam konteks pengumpulan data triangulasi, merupakan strategi untuk memeriksa dan memvalidasi data dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Dengan menerapkan teknik triangulasi, kredibilitas data dapat ditingkatkan karena informasi diverifikasi melalui beragam sumber data yang meliputi observasi langsung terhadap implementasi program bimbingan karir, wawancara dengan informan, dan pengumpulan dokumen terkait.

a. Triangulasi sumber

Peneliti mengumpulkan dan mengevaluasi data dari Kepala Madrasah, guru bimbingan dan konseling, serta peserta didik kelas XII MA Qudsiyyah Kudus untuk menilai kebenaran informasi terkait program layanan bimbingan karir dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik. Selanjutnya, penyidik menjelaskan dan mengklasifikasikan persamaan dan perbedaan informasi tertentu yang diperoleh dari trio narasumber. Analisa dan kategorisasi data yang dilakukan peneliti menghasilkan suatu kesimpulan yang kemudian diminta untuk dikonfirmasi (member check) dengan ketiga sumber data tersebut. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan proses di mana peneliti menguji keabsahan data dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama, tetapi menggunakan metode yang berbeda.⁹ sebagai contoh, hasil wawancara dengan informan di MA Qudsiyyah Kudus diperiksa melalui observasi dan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), Hal. 270.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), Hal 274

dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi yang sama.

b. Triangulasi waktu

Menganalisis data pada berbagai waktu dapat memengaruhi kredibilitas data. Misalnya, informasi yang dikumpulkan dari wawancara yang dilakukan di pagi hari, ketika subjek masih waspada dan tidak terpengaruh oleh suatu permasalahan, biasanya menghasilkan data yang lebih andal dan asli.¹⁰ Dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelaksanaan program bimbingan karir peserta didik kelas XII MA Qudsiyyah Kudus pada berbagai periode dan berbagai setting, peneliti dalam penelitian ini memverifikasi kebenaran data. Tujuan dari prosedur pengecekan ini adalah untuk melihat apakah temuannya berbeda dengan penelitian peneliti sebelumnya. Menggunakan

c. Bahan Referensi

Referensi bahan adalah penunjang yang diperlukan untuk menguatkan data yang diperoleh oleh peneliti dari teori-teori yang diterapkan. Misalnya, hasil wawancara tentang implementasi program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir pada peserta didik, yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru BK, dan peserta didik kelas XII, membutuhkan dukungan dalam bentuk transkrip wawancara dan dokumentasi foto wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap di mana data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya disusun secara sistematis untuk dapat dipahami dengan mudah dan hasilnya dapat disampaikan kepada orang lain.¹¹ Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti meliputi langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data

Langkah awal dalam analisis data disebut sebagai reduksi data. Reduksi data melibatkan kegiatan menyaring dan menggabungkan informasi inti sehingga tema dan pola dapat

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), Hal 274

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), Hal. 244.

diidentifikasi.¹² Data yang telah direduksi membantu menyajikan gambaran yang lebih jelas dari hasil penelitian dan mempermudah proses pengumpulan data yang diperlukan. Peneliti melakukan penyusutan data dengan memilih aspek-aspek yang esensial dan relevan, mengelompokkan data sesuai dengan tema yang diidentifikasi, membuat ringkasan, dan menganalisis data untuk mengungkap pola-pola yang terkandung di dalamnya. Kehadiran peneliti di lapangan memungkinkan untuk memperoleh sejumlah besar data terkait dengan program bimbingan karir yang bertujuan untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik.

2. Penyajian Data

Langkah kedua setelah reduksi data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data sering kali dilakukan melalui tabel, grafik, uraian singkat, diagram, phi chart, pictogram, dan format lainnya. Penyajian data berupa teks naratif sering digunakan untuk menjelaskan data dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yang terstruktur memudahkan pemahaman pola hubungan antar variabel.¹³

Melalui penyajian data ini, pentingnya program bimbingan karir dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas XII di MA Qudsiyyah Kudus dapat digambarkan dengan jelas. Implementasi program bimbingan karir dimulai dengan sesi bimbingan klasikal di mata pelajaran bimbingan dan konseling, yang kemudian dilanjutkan dengan bimbingan individu. Program bimbingan karir ini diperlukan agar peserta didik dapat mengenali dan memahami potensi diri, mengembangkan potensi mereka dengan baik, serta merencanakan dan mengambil keputusan karir yang tepat.

3. Kesimpulan

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang dibuat bersifat sementara dan dapat berubah seiring dengan penemuan bukti yang mendukung atau menguatkan pada tahap pengumpulan data.¹⁴ Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin bisa memberikan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), Hal. 247.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), Hal. 249.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), Hal. 252.

jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal mengenai kematangan karir, implementasi program bimbingan karir dalam menumbuhkan kematangan karir pada peserta didik kelas XII di MA Qudsiyyah Kudus, serta faktor pendukung dan penghambat. Namun demikian, rumusan masalah dalam penelitian kualitatif ini masih bersifat sementara dan dapat berkembang seiring dengan proses penelitian yang berlangsung di lapangan.¹⁵



¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), Hal. 253.